

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keadaan majemuk menjadi sebuah hal yang mesti ada dalam kehidupan ini. Perbedaan menjadikan alasan kenapa semua harus indah.. Perbedaan muncul dari adanya satu warna yang berdampingan dengan warna lain, warna ini tumbuh dari setiap individu. Maka perbedaan yang nampak dalam kehidupan manusia itu muncul dan hadir berakar dari individu manusia itu sendiri. Bahkan, dalam sebuah individupun masih terdapat perbedaan-perbedaan yang signifikan. Maka, keragaman merupakan sebuah anugrah yang patut kita banggakan.<sup>1</sup>

Realita hidup menunjukkan kemajemukan tersebut tidak lah diciptakan senonoh dan sembrono, namun seperti halnya telah diatur dan dikonsep. Perbedaan tersebut ada yang diciptakan berpasang-pasangan. Ketika ada putih pasti ada yang hitam, ketika ada yang tinggi pasti ada yang pendek, ada terang dan ada gelap, ada laki-laki juga ada perempuan. Kenisbian ini dalam istilah islam dikatakan sebagai sunnatulloh.

Pemahaman mengenai perbedaan dianggap masih kurang difahami. Khususnya lagi mengenai perbedaan gender. Kadang banyak yang memahami bahwa perbedaan gender menjadi dinding besar yang dapat memisahkan satu kelompok dan kelompok lainnya. Dengan adanya perbedaan gender ini bermunculanlah ilmu-ilmu yang membahas tentang perbedaan-perbedaan yang ada diantara laki-laki dan perempuan baik dalam biologis, psikologi, ekonomi, bisnis, dan lain sebagainya. Salah satu yang memahami mengenai gender ini adalah tentang emansipasi perempuan.

---

<sup>1</sup> Budhy Munawar, “*Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme*”, (Jakarta: GRASINDO, 2010 ), hal. LXI

Emansipasi perempuan muncul pada abad pertengahan di eropa dengan nama gerakan feminimisme yang menyokong kesetaraan hak-hak perempuan dan laki-laki dalam segala aspek kehidupan. Begitupun di Indonesia mulai pesat perjuangan mengenai emansipasi perempuan ditokohi oleh RA Kartini pada tahun 1948 yang mana Kartini berusaha menjunjung tinggi hak-hak perempuan khususnya dalam bidang pendidikan dan anti poligami.

Adanya suatu peradaban tidak lepas dari yang pro dan kontra terhadap perubahan tersebut begitupun dari gerakan gender ini. Begitupun di Indonesia sendiri banyak sekali yang tidak sepakat akan gerakan emansipasi terhadap perempuan. Mereka berpendapat bahwasannya adanya emansipasi terhadap perempuan bukan untuk mewujudkan keadilan sosial, justru malah menghancurkan tatanan sosial. Mereka juga berpendapat bahwasannya perempuan sudah takdirnya diciptakan dengan segala sifat-sifat dan kelembutan yang menjadikan alasan tidak bisa disamakan dengan laki-laki. Ini juga yang menjadikan faktor sering terjadinya over akan pemahaman emansipasi perempuan.

Pemahaman yang berbeda menjadi berbagai alasan untuk tidak menyetujui adanya emansipasi perempuan, entah itu karena takutnya kaum laki-laki akan di rebutnya pekerjaan, jabatan, atau bahkan peran kepala rumah tangga. Kejadian ini sudah tidak asing kita dengar, khususnya perkara perceraian di Indonesia banyak sekali kasus perceraian terjadi karena kedua belah pihak merasa superior. Adakalanya perselingkuhan, ekonomi, krisis kepercayaan yang mana dasarnya adalah tidak saling menghargainya antara yang satu dengan yang lainnya. Suami menuntut isteri untuk dirumah mengerjakan segala urusan rumah, mengurus anak, dan melarang mencari pekerjaan. Padahal disisi lain perempuan juga menginginkan pengetahuan yang lebih diluar sana. Kadang disisi lain agama menjadi penyebab bahwa isteri harus turut kepada suami termasuk perintah tidak boleh keluar dari rumah. Ini

menjadi permasalahan yang sangat tipis untuk mencari ririk masalahnya dimana.

Secara teologis, Agama Ibrahim hampir memposisikan laki-laki lebih unggul daripada perempuan. Kehadiran Agama Ibrahim secara historis justru melahirkan aliran yang mengubah wajah dunia dalam dunia keperempuanan. Maksudnya, sebelum turunnya agama ibrahim, posisi perempuan sangatlah tidak ada, bahkan dalam perkembangan agama ibrahim juga pemosisian perempuan menjadi sorotan utama. Namun, ada permasalahan yang sangat pondamen kiranya, permasalahan kedudukan perempuan masih menjadi problem masa kini, padahal berbagai agama telah mencoba menjawab permasalahan mengenai kedudukan perempuan. Maka dari itu penelitian ini menunjukkan untuk pentingnya mencari dan memecahkan berbagai problem yang terjadi masa kini mengenai Gender khususnya emansipasi laki-laki terhadap perempuan. Penulis mencoba mengkaji permasalahan ini melalui pendekatan historis dari para Nabi yang di akui sebagai pembawa tiga agama besar (Yahudi, Islam, dan Kristen). Bukan berarti doktrin doktrin agama tidak sempurna, namun perilaku tiap pembawa ajaran itu sangat penting untuk diperhatikan karena yang mereka bawa bukan hanya sekedar kalam ilahi saja, tapi perilaku, perbuatan, dan ucapan mereka merupakan petunjuk kedua setelah kalam ilahi tersebut. Maka penelitian ini dinamai dengan judul **“Pandangan Emansipasi Perempuan dalam Perspektif Para Nabi” (Studi Literatur Kristen Katolik, Kristen Protestan dan Islam)**

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang kami junjung disini mengenai permasalahan emansipasi terhadap perempuan yang menjadi pembahasan hangat masa kini, dengan harapan bisa memberikan kontribusi demi tercapainya perdamaian. Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti perlu merumuskan beberapa permasalahan dalam tulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan perempuan dalam pandangan Kristen Katolik, Kristen Protestan dan Islam?
2. Bagaimana perilaku Yesus (menurut Kristen Katolik dan Protestan) dan Muhammad (menurut Islam) kepada perempuan menurut historis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pandangan setiap agama mengenai kedudukan perempuan dalam segala aspek.
2. Untuk mengetahui bagaimana realita yang terjadi pada sejarah para nabi pembawa agama dalam memperlakukan perempuan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini merupakan jawaban dari beberapa permasalahan ilmu pengetahuan yang mungkin sebelumnya belum pernah dibahas. Maka dari itu ada beberapa kegunaannya, diantaranya:

1. kegunaan teoritis
  - a. memperbanyak wawasan dan pengetahuan tentang gender khususnya mengenai emansipasi perempuan
  - b. pengembangan ilmu pengetahuan yang sudah diterapkan dalam pengetahuan agama-agama lain
  - c. membuka cakrawala pemikiran terhadap emansipasi perempuan menurut agama islam dan kristen
2. kegunaan praktis

dengan adanya penelitian ini diharapkan ada sumbangsih referensi yang mungkin akan berguna untuk kajian gender bagi para aktivis feminis juga bagi para cendekiawan di tiap agama

Memberikan sumbangan informasi terhadap usaha pengembangan penelitian keagamaan dan budaya di Indonesia masa kini bahkan Internasional dalam bidang Gender.

#### **F. Problem Statement**

Permasalahan bias gender mungkin secara tampak sudah mulai teratasi, namun masalah ketertimpangan yang berbasis kesetaraan masih saja terjadi di kalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus perceraian yang di sebabkan dengan keadaan ekonomi yang menyudutkan salah satu pihak. Padahal adanya laki-laki dan perempuan bukan untuk mensuperprioritaskan salah satu kelamin. Namun, adanya laki-laki dan perempuan untuk melengkapi satu dan yang lainnya.

Gerakan feminis sudah sangat banyak terbentuk dan sudah banyak hasil yang bisa dikatakan sukses. Dimulai dari pergerakan perempuan di barat hingga pergerakan emansipasi perempuan oleh RA Kartini di tanah nusantara ini. Namun, masyarakat masih belum melek dengan perilaku gender dalam kegiatan sehari-hari. Menerapkan pemahaman gender memerlukan waktu yang sangat lama dan berbagai pihak yang mendukung, khususnya dari bidang agama, khususnya di Indonesia yang notabene kebanyakan beragama bahkan berkewajiban memilih salahsatu agama besar di Indonesia.

Diakui, pembahasan gender dalam dogma masih keberpihakan terhadap perempuan, karena mungkin dipengaruhi oleh para mufasir yang kebanyakan laki-laki. Hal ini menjadi saebuah ketertarikan untuk mengkaji gender melalui pendekatan sejarah pembawa agama pada agama islam dan Kristen. Hal ini bisa mempelajari prilaku Muhammad sebagai uswatun hasanah dan sosok Yesus yang sangat dikagumi oleh umat kristiani.

#### **E. Tujuan Pustaka**

Pembahasan mengenai emansipasi terhadap perempuan sebenarnya sudah banyak sekali dikaji oleh beberapa aktifis gender, misalnya

kedudukan perempuan dalam hukum, dalam fiqih, dalam doktrin, dan lain sebagainya. Kami mencoba mengkaji kedudukan perempuan melalui pendekatan historis, namun historis ini yang bersangkutan dengan pembawa agama itu sendiri. Karena kemungkinan bahwa masih banyak perilaku gender yang dilakukan oleh para pembawa agama yang jarang disampaikan dalam doktrin agama. Beberapa referensi yang telah mencoba mengkaji tentang emansipasi perempuan diantaranya:

1. Buku, Relasi Gender dalam Agama-agama, karya Ida Rosyda dan Hermawati yang diterbitkan oleh UIN Jakarta Perss (2013). Yang berisi “pembahasan tentang gender perspektif agama-agama dan memperjelas persinggungan kebebasan perempuan dalam bertindak menurut agama-agama”.
2. Artikel, Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sejarah Islam, yang ditulis oleh Vlky Mazaya dalam jurnal SAWWA, Volume 9, nomer 2, April 2014, halaman 323-344. Artikel ini menjelaskan “kesetaraan gender yang dibahas dalam kurun waktu perjalanan sejarah Islam yang dibagi dalam 3 periode, yakni klasik, pertengahan dan modern. Juga menjelaskan pandangan islam mengenai gender dimulai dari penciptaan manusia (the second creater)”
3. Skripsi, Peran Wanita dalam Ruang Publik : Perspektif Islam dan Kristen, yang ditulis oleh Marantika, jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. Skripsi ini berisi tentang pembahasan mengenai peran dan fungsi perempuan dalam ruang publik, melalui perbandingan persepektif islam dan Kristen. Kajian dogma agama terhadap efektivitas peran wanita di ruang publik menurut setiap agama (Islam dan Kristen).

Sumber-sumber karya ilmiah diatas menjadikan pendukung besar dalam mengerjakan penelitian ini, namun ada beberapa keunggulan yang bias menjadikan penelitian ini semakin menarik, yakni penarikan

konteks objek penelitian terhadap kehidupan para nabi yang bisa memberikan wajah baru dalam kajian gender dalam pendekatan histori.

## **F. Kerangka Teori**

### Feminine Mystique (Betty Friedan)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori feminine mystique, menjelaskan tentang pola-pola yang digunakan laki-laki secara terselubung untuk menarik mundur perempuan yang telah sukses berada di ranah publik. Teori ini dikenalkan oleh Betty Friedan terlahir dengan nama lengkap Betty Naomi Friedan di Peoria, Illionis pada tahun 1921. Buku the Feminine mystique ini mengguncang kecadaran kolektif semua orang amerika pada tahun 1963, dan bukunya pula menjadi cikal bakal munculnya gerakan feminisme gelombang ke-2 di amerika yang pasti berpengaruh besar bagi dunia.<sup>2</sup>

Teori feminisme memfokuskan diri pada pentingnya kesadaran mengenai persamaan hak antara wanita dan pria dalam semua bidang. Menantang terhadap ketidakadilan sex dalam segala ranah kehidupan, baik sosial, politik, Pendidikan, pekerjaan, ekonomi, bahkan personalitas.<sup>3</sup>

Antara tahun 1950-an dan 1960-an dapat disaksikan keadilan tentang perempuan yang terjadi di tempat-tempat kerja yang mana diraihinya sebuah kesetaraan tidak memandang jenis kelamin. Bukan berarti untuk menyaingi laki-laki, namun beberapa hak-hak perempuan yang mesti didapatkan harus dirasakan pula. Kadang pandangan melemahkan sisi perempuan menjadi hal utama dalam perampasan hak perempuan.<sup>4</sup>

Metode penelitian terbagi menjadi tiga, yakni pengumpulan dan seleksi data, klasifikasi data, serta analisis data. Dengan mengamati kejadian-kejadian ketidakadilan gender dimasyarakat kemudian mengumpulkan data-data yang didapatkan tersebut, bias memilah-memilih dari akar permasalahan yang terjadi.

---

<sup>2</sup> Betty Freidan, *The Feminine Mistique*, New York: W.W. Norton & Company, INC. hal: 17

<sup>3</sup> Ibid, hal 31

<sup>4</sup> Ibid, hal 19

Dengan adanya klasifikasi permasalahan dapat dengan mudah untuk menganalisa data tersebut kemudian menyarankan beberapa solusi sebagai pemecahan masalahnya. Seperti halnya yang dilakukan Betty Frieden yang menganggap salah satu ketidakadilan gender karena ada paradigma wanita sebagai kelas kedua setelah laki-laki. Hal ini membuat pandangan bahwa kerja wanita itu sepele. Padahal wanita yang ada di rumah-rumah, mencuci, mengepel, beres-beres rumah, mengurus anak, dan mengurus suami adalah pekerjaan keras. Padahal diluar rumah juga ada pekerjaan keras yang sejatinya perempuan juga layak mendapatkannya.<sup>5</sup> Maka, perempuan berhak mendapatkan hak-hak sebagai perempuan bukan pekerjaan yang dispelekan oleh kaum superioritas.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Dalam mengambil penelitian tentang judul ini penulis menggunakan pendekatan historis, yaitu mengupas kembali masa lalu yang diharapkan bisa merubah keadaan dimasa sekarang. Pendekatan ini juga dilakukan secara pustaka dan wawancara ke beberapa sumber. Serta jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sebagai bahan penunjang kami juga mengandalkan pendekatan teologis, antropologis, sosiologis, dan filsafat sebagai faktor pendukung apa yang terjadi dalam permasalahan ini. Maka dari itu, penulis menggunakan metode komparatif, adalah studi perbandingan untuk memahami semua aspek-aspek yang diperoleh, kemudian menghubungkan atau membandingkan satu agama dengan agama lainnya untuk mencapai dan menentukan struktur yang fundamental dari pengalaman-pengalaman dengan memilih dan menganalisa persamaan dan perbedaan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid, hal 18

<sup>6</sup> Mukti Ali, 1996, "*Ilmu Perbandingan Agama*", (Bandung: Mizan), hlm 6-7



## 2. Jenis Data

Jenis data yang kami kumpulkan untuk memperkaya akan penelitian ini adalah sumber data pustaka. Karena penelitian ini berbasis literatur yang pastinya mengharuskan menemukan banyak rujukan-rujukan yang memperkuat argument atau bahkan mematahkan argumen. Dalam kesempatan ini data pustaka sangat diperlukan karena kita ketahui bahwasanya pendekatan historis akan lebih kuat apabila dibuktikan dengan bukti sejarah. Namun karena hari ini sulit untuk menemukannya maka kami mengambil langkah untuk menemukan referensi yang relevan dan bisa memperkuat penelitian ini. Karena penelitian ini bersifat komparatif, maka hasil dari penelitian ini nantinya adalah sebuah kesimpulan yang dihasilkan dari perbandingan dari tiap agama Kristen dan Islam. Maka, untuk menghasilkan kesimpulan yang kuat diperlukan data yang akurat dari tiap Agama (Kristen Katolik, Kristen Protestan dan Islam)

## 3. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto<sup>7</sup> yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan sumber data (sumber/subjek yang memberikan data-data) adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, data yang dijadikan referensi utama dalam menyusun penelitian ini. Data ini bisa di temukan di beberapa perpustakaan serta website terpercaya. Data primer ini seperti; buku-buku, journal, artikel dan karya tulis ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi).
- b. data sekunder, data yang dikumpulkan untuk menunjang atau memperkuat bahkan menegaskan mengenai penelitian ini. Data ini berupa laporan-laporan penelitian dan catatan-catatan.

---

<sup>7</sup> Suharsimi arikunto, 1998, "*prosedur penelitian*", (Jakarta: Rineka cipta), Hlm 144

#### 4. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui studi *literary review*<sup>8</sup>. Studi review ini merupakan upaya yang dilakukan peneliti melalui pengkajian beberapa pustaka baik itu jurnal, peper, artikel, buku, skripsi, tesis atau disertasi. Literary review ini tidak berhenti hanya sampai kajian pustaka, namun harus melakukan kajian secara mendalam tentang permasalahan atau menkritisi bahkan menguatkan teori-teori sebelumnya. Dalam penelitian ini saya melakukan untuk memperdalam pengetahuan prihal emansipasi wanita dalam beberapa buku (textbook).

#### 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Adapun tahap analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data atau pengumpulan juga pengelompokan data-data yang diperoleh baik yang mendukung penelitian ini ataupun tidak.
- b. Eksplorasi data, yaitu usaha untuk memperjelas dan menggali dataa-data yang sudah dikumpulkan
- c. Verifikasi data, adalah pengujian terhadap data-data penelitian. Dalam tahapan ini data penelitian akan dibandingkan atas data yang satu dan yang lainnya
- d. Kontekstualisasi data, yaitu data-data yang telah diverifikasi tersebut dikontekstualisasikan dengan literatur dan teori yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

#### 6. Sistematika Penulisan

---

<sup>8</sup> Suharsimi arikunto,1998, “ *prosedur penelitian*”, (Jakarta: Rineka cipta), Hlm 225

Untuk memudahkan dalam memperoleh dan memahami penelitian ini, peneliti membagi sistematika penulisan dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai pentingnya permasalahan ini untuk diteliti juga membahas mengenai perumusan kerangka penelitian yang akan dilakukan. Menunjukkan bahwa permasalahan emansipasi wanita ini sangat penting untuk diteliti.

Bab II Konsep agama mengenai emansipasi perempuan, Merupakan tinjauan teoritik yang berisi tentang definisi Agama, gejala sosial (emansipasi perempuan) serta konsep agama mengenai emansipasi perempuan. Bab ini menjadikan dasar teoritik untuk mengkaji permasalahan ini dan menjadi rujukan melakukan penelitian emansipasi perempuan.

Bab III Sejarah para nabi pembawa agama, berisi penjelasan tentang sejarah agama-agama. Menerangkan tentang historis setiap Nabi pembawa ajaran tentang tindakan dan perilaku mereka yang tidak ada dalam dogma agama. Sehingga menjadi hal yang menarik untuk dimunculkan kepermukaan.

Bab IV Analisa terhadap historis para nabi pembawa agama, berisi tentang hasil analisa dari tinjauan pustaka mengenai persamaan dan perbedaannya yang menjadi rujukan ilmiah.

Bab V Kesimpulan, Merupakan bahasan akhir yang berisi tentang kesimpulan atau pernyataan singkat dari hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini.